

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Wilayah Lebak yang terletak di Provinsi Banten merupakan daerah yang selain memiliki keindahan alam yang memukau. Lebak, juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Salah satu sumber daya yang menonjol adalah bambu. Bambu, selain menjadi elemen alam yang menghiasi keindahan, juga menjadi sumber daya alam yang berharga untuk dikembangkan dalam konteks kerajinan tangan. Salah satunya anggota sanggar bambu yang beraktivitas dengan membuat kerajinan tangan dari bambu. Bambu seringkali dimanfaatkan oleh penduduk sekitar sebagai sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti sebagai bahan konstruksi, perkakas pertanian, struktur jembatan, sebagai tanaman sayuran, dan juga sebagai bahan dasar dalam berbagai bidang kerajinan (Murtodo & Setyati, 2015). Kerajinan tangan berasal dari istilah *craft* dan *handicraft* dalam bahasa Inggris, yang merujuk pada keahlian. Ini merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keterampilan atau keahlian yang dijalankan secara berkesinambungan dengan tekad, ketekunan, kecepatan, kegigihan, serta kemajuan yang luas dalam menciptakan suatu karya (F. Susanti et al., 2022).

Sanggar bambu tersebut dinamakan Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena yang berlokasi di Desa Panggarangan tepatnya di RT 6. Anggota Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena kebanyakan adalah anak muda yang ingin mengisi waktu luang di waktu kosong dengan mengikuti kegiatan produktif namun juga sekaligus bisa menambah pendapatan. Terbentuknya sanggar ini dikarenakan seringnya terjadi bencana alam, masyarakat diharapkan dapat bertahan hidup dengan keterampilan-keterampilan yang mereka punya. Salah satunya adalah kerajinan tangan bambu. Bambu juga satu-satunya tanaman yang saat ini dapat tumbuh subur di daerah tropis. Tanaman bambu memiliki sifat regeneratif dan tingkat keindahan yang alami (S. Susanti et al., 2020).

Menurut (Mayang Lestari, 2023) dalam ranah komunikasi, terdapat berbagai teori yang terkait dengan strategi komunikasi. Salah satu di antaranya adalah *Campaign Communication Theory* atau Teori Komunikasi Kampanye. Teori ini mengacu pada suatu kegiatan yang bertujuan memberikan dampak kepada khalayak dalam jumlah yang signifikan, dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu, dan melibatkan serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisir.

Kerajinan adalah suatu bentuk seni yang melibatkan keterampilan tangan dalam proses pembuatannya, menghasilkan barang dengan nilai estetika. Beberapa contoh dari hasil kerajinan termasuk anyaman dan tikar (Dade Mahzuni et al., 2017). Hasil karya kerajinan tangan dari bambu ini nantinya bisa memberikan nilai manfaat ekonomi untuk mendukung peningkatan pendapatan individu maupun keluarga. Anggota Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena ini merupakan seorang yang kreatif dan inovatif. Mereka selalu memberikan ide-ide baru dalam membuat sebuah kerajinan tangan dari bambu. Sudah banyak kerajinan yang anggota Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena tersebut hasilkan seperti tas, gantungan kunci, gelang, gelas, tatakan, hiasan bunga, dan lainnya. Bahkan terkadang ada yang pernah membeli kerajinan dari Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena di Desa Panggarangan.



Gambar 1.1 Bambu Apus di Desa Panggarangan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Pada Gambar 1.1 terlihat tanaman bambu apus di Desa Panggarangan yang ternyata memiliki banyak kegunaan. Bambu apus merupakan tanaman yang tumbuh cepat, sehingga lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dibandingkan dengan sumber kayu tradisional. Bambu apus dapat dipanen dalam waktu yang lebih singkat, sehingga produksi dapat dilakukan lebih sering dan efisien. Bambu apus adalah bahan yang fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti konstruksi, furnitur, anyaman ataupun kerajinan tangan lainnya seperti gelas. Kekuatan, fleksibilitas, dan ringannya menjadikan bambu apus sebagai pilihan yang ideal. Bambu apus adalah sumber daya yang dapat diperbaharui dan dapat dipanen tanpa menyebabkan kerusakan jangka panjang pada lingkungan. Sistem akar yang luas membantu mencegah erosi tanah dan berkontribusi pada kesehatan ekosistem secara keseluruhan. Menurut Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena di Desa Panggarangan bambu apus juga dapat dibakar dan dijadikan kopi karena bagus untuk penyakit jantung.



Gambar 1.2 Bambu Hijau di Desa Panggarangan

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Selain bambu apus, Desa Panggarangan juga memiliki tanaman bambu hijau seperti pada gambar 1.2. Bambu hijau memiliki kekuatan yang tinggi namun

tetap ringan. Hal ini membuatnya cocok digunakan sebagai bahan bangunan, peralatan dapur, alat musik, dan berbagai produk lainnya. Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena terkadang menggunakan bambu hijau sebagai gelang atau gantungan kunci. Bambu hijau memiliki kemampuan untuk menyerap karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) lebih banyak daripada pohon kayu. Dengan demikian, penggunaan bambu hijau dalam berbagai produk dapat membantu mengurangi emisi karbon dan mengatasi perubahan iklim. Namun bambu hijau jarang digunakan oleh Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena dikarenakan susah untuk diampelas.



Gambar 1.3 Bambu Kuning di Desa Panggarangan  
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Terakhir, dapat terlihat pada gambar 1.3 yaitu bambu kuning di Desa Panggarangan. Hampir sama dengan bambu hijau, bambu kuning memiliki kekuatan yang tinggi dan ringan sehingga cocok digunakan sebagai bahan bangunan, seperti pagar, atap, dan dinding. Bambu kuning juga dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan tangan, seperti anyaman, patung, dan alat musik. Bambu kuning paling sering digunakan oleh Sanggar Kriya Bambu



Lokacipta Nawasena untuk membuat gelang atau gantungan kunci karena tebal juga lebih cepat halus sehingga bagus untuk membuat kerajinan tangan.

Namun, Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena di Desa Panggarangan sering mengalami kesulitan saat membuat kerajinan baru dari bambu. Hal ini disebabkan juga karena kurangnya informasi dan sarana yang didapat anggota Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena, sehingga tidak ada inovasi keterampilan yang baru mengenai desain-desain lainnya. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat efisiensi dan kualitas produksi, serta mengurangi pendapatan Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena.

Berdasarkan riset langsung ke Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena, didapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota Sanggar tersebut. Rinciannya mencakup aspek-aspek yang memengaruhi efisiensi dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat berdampak signifikan pada kelangsungan dan keberlanjutan kegiatan Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena. Dengan memahami secara detil tantangan yang dihadapi oleh anggota sanggar, dapat dirancang solusi yang lebih tepat dan berkelanjutan untuk meningkatkan kondisi serta memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan sanggar tersebut.

Permasalahan ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dapat memiliki dampak yang besar kepada Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena. Dampak yang mungkin terjadi seperti, proses produksi anyaman bambu menjadi lebih lambat karena anggota harus melakukan proses produksi secara manual tanpa bantuan mesin-mesin yang memadai, lalu kualitas produk anyaman bambu yang dihasilkan mungkin tidak sebaik produk yang dihasilkan oleh sanggar kerajinan anyaman bambu yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini membuat Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena menjadi kesulitan untuk bersaing dengan pesaing di daerah lain yang memiliki sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam proses produksi anyaman bambu dan kurangnya jangkauan pemasaran adalah dengan membuat kampanye digital. Kampanye digital dapat membantu

mempromosikan Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena dan produk kerajinan tangan bambu kepada masyarakat luas, sekaligus melakukan penggalangan dana untuk membantu sanggar kerajinan anyaman bambu dalam mengatasi hambatan produksi dihadapi yaitu pembelian mesin irat.

Dalam konteks industri kerajinan anyaman bambu, penggunaan mesin irat memegang peranan penting dalam menyempurnakan proses produksi. Keberadaan mesin ini mampu mendukung efisiensi dalam skala produksi industri kerajinan anyaman bambu. Proses produksi yang semula memakan waktu dan tenaga manusia menjadi lebih efektif dan terukur dengan adopsi teknologi mesin irat. Selain itu, fakta menarik tentang bambu adalah kemampuannya sebagai sumber daya alam yang cepat tumbuh dan memiliki kekuatan yang luar biasa. Keberlanjutan bambu sebagai bahan baku utama dalam industri kerajinan menjadi keunggulan ekologis, karena bambu dapat diperbaharui secara alami tanpa meninggalkan dampak negatif yang signifikan. Dengan adanya mesin irat, potensi bambu sebagai komoditas unggulan dalam industri kerajinan anyaman semakin dioptimalkan.

## **1.2 Tujuan Karya**

Tujuan dalam pembuatan tugas akhir berbasis karya:

1. Merancang kampanye digital yang memicu interaksi positif dan keterlibatan pengguna melalui platform digital yaitu, media sosial Instagram
2. Mengetahui dan memahami dampak penggunaan mesin irat terhadap tingkat ketahanan dan resiliensi Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena dalam membuat kerajinan tangan.

## **1.3 Kegunaan Karya**

Manfaat membuat *kampanye digital* #PRAkaryabamBU untuk penggalangan dana sanggar kerajinan bambu:

1. Membuat penggalangan dana untuk membantu sarana dan prasarana Sanggar Kriya Bambu Lokacipta Nawasena.
2. Memberikan kesadaran masyarakat dalam pengembangan industri ekonomi kreatif, khususnya kerajinan tangan bambu